

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Dimana penelitian ini akan menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau kelompok yang diamati. Pendekatan Kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian proses menjangkau informasi dari kondisi sebenarnya dari kehidupan sebagai objek dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian Kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk merumuskan suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. (Kreswell, 2009:4)

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. studi kasus yang digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu, (Robert K. Yun, 2008).

3.2. Fokus Penelitian

Dalam konteks penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, istilah yang digunakan yang memiliki makna sama dengan definisi konsep pada penelitian kualitatif adalah fokus penelitian. Dalam hubungannya dengan kerangka pikir pada bab sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek-aspek dalam penelitian adalah aspek-aspek menurut Oliver (2014).

Tabel 3 Fokus Penelitian

No.	Fokus	Subfokus	Item analisis
1.	Kultur dan komitmen pemimpin	Kultur dan komitmen pemimpin pada tahap perencanaan	kepala desa membuat keputusan pada tahap perencanaan dalam penyusunan program-program berkenaan dengan kebutuhan pembangunan demi kepentingan masyarakatnya
		Kultur dan komitmen pemimpin pada tahap pelaksanaan	kepala desa dalam proses pelaksanaan program dan menjalankannya sesuai yang diprioritaskan untuk kepentingan masyarakatnya
		Kultur dan komitmen pemimpin pada tahap pertanggungjawaban	kepala desa melaporkan program yang telah dilaksanakan dengan jelas dan terbuka dan bisa diterima oleh pemahaman masyarakat sesuai dengan kepentingan masyarakatnya.
2.	Program dan proses	Program dan Proses pada tahap perencanaan	Dalam perencanaan dan penetapan program, pemerintah desa sangat membutuhkan usul saran dari masyarakat untuk dijadikan standar dan prosedur yang akan diikuti.
		Program dan Proses pada tahap pelaksanaan	Dalam pelaksanaan program pemerintah desa mampu memperhatikan dan menyesuaikan diri

			dengan standar dan prosedur yang ada.
		Program dan Proses pada tahap pertanggungjawaban	Dalam evaluasi atau pertanggungjawaban pemerintah desa melaporkan hasil dari pelaksanaan program kepada masyarakat sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan untuk menilai efektif dan efisien kinerja kerjanya.
3.	Administrator terlatih	Administrator terlatih pada tahap perencanaan	Dalam perencanaan program kerja pemerintah desa diharapkan berkompeten dalam penetapan program kerja
		Administrator terlatih pada tahap pelaksanaan	Dalam pelaksanaan program pemerintah mampu mengorganisir tata pelaksanaannya secara etis agar menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat.
		Administrator terlatih pada tahap pertanggungjawaban	Dalam tahap pelaporan pemerintah desa mampu mempertanggungjawabkan jenjang tahapanpelaksanaan secara etistanpa ada kekeliruan-kekeliruan sehingga bisa dipercayai oleh masyarakat
4.	komunikasi dengan <i>stakeholders</i>	Komunikasi dengan <i>stakeholders</i> pada tahap perencanaan	Dalam tahap perencanaan pemerintah desa menetapkan sarana atau alat informasi sebagai komunikasi serta mendapat tanggapan atau umpan balik dari masyarakat

			terhadap program dan anggaran program yang akan dilaksanakan
		Komunikasi dengan <i>stakeholders</i> pada tahap pelaksanaan	Dalam tahap pelaksanaannya pemerintah menyediakan alat/sarana informasi tersebut dengan menerangkan secara jelas program dan jumlah anggaran program yang akan dilaksanakan
		Komunikasi dengan <i>stakeholders</i> pada tahap pertanggungjawaban	Dalam tahap pertanggungjawaban pemerintah desa bertanggungjawab atas daya tanggap dan respon dari masyarakat mengenai pemahaman masyarakat terhadap informasi yang telah disampaikan tersebut

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Mbengan, yang berada diwilayah Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

3.4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber baik melalui data atau tulisan dan sumber lisan melalui wawancara.

Sumber-sumber data yang diperoleh antara lain melalui:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informen melalui wawancara secara langsung ataupun dengan bantuan media-media komunikasi seperti telepon.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder

umunya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan diatas, diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Proses kegiatan ini lebih ditekankan pada ketelitian dan kejelian peneliti sendiri. Dalam observasi ini, penelitin melakukan pengamatan secara langsung tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan observasi terhadap hasil pembangunan yang ada di desa Mbengan, seperti sarana dan prasarana dan beberapa program perberdayaan yang memanfaatkan dana desa. Peneliti juga akan melihat adakah media informasi yang digunakan sebagai sarana transparansi keuangan desa seperti pemanfaatan system keuangan desa (siskeudes) dan papan informasi.

b. Wawancara

Tahap kedua dalam melakukan penelitian yaitu melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak antara pewawancara atau interview yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberpa informan yang mengetahui sistem Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Mbengan .peneliti akan melihat sejauh mana pemanfaatan anggaran desa dalam pelaksanaan program kerja di Desa Mbengan.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlu untuk menunjang data dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Tahap dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi serta dokumen yang berisi data yang dibutuhkan. Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti yaitu, Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Desa Mbengan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, dan beberapa dokumen lain.

3.6. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau data mengenai masalah yang hendak diteliti dan yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup dalam memberikan informasi dan keterangan yang sesuai. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013:85), tentang *purposive*, yang dijelaskan bahwa “*purposive*” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi”, maka sesuai dengan pendapat di atas, informan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4 Informan Penelitian

No.	Informan	Alasan memilih Informan	Jumlah Informan
1.	Kepala Desa	Kepala Desa merupakan pemimpin dari desa dan pemegang kekuasaan penuh terhadap pengelolaan keuangan desa.	1 orang
2.	Sekretaris Desa	Sekretaris Desa merupakan koordinator pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa (PTPKD)	1 orang
3.	Bendahara Desa	Bendahara Desa merupakan salah satu unsur dari PTPKD yang dijabat oleh kepala/staf unsur keuangan yang mempunyai tugas untuk	1 orang

		membantu sekretaris desa.	
4.	Kepala-Kepala seksi	Kepala seksi merupakan salah satu unsur dalam PTPKD yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing.	3 orang
5.	BPD	BPD merupakan badan permusyawaratan desa yang mempunyai tugas salah satunya yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala desa.	2 orang (ketua dan sekretaris BPD)
6.	Masyarakat	Masyarakat merupakan pengawas kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksana pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Serta masyarakat desa mempunyai hak untuk meminta dan mendapatkan informasi mengenai pengelolaan keuangan desa.	5 Orang

Berdasarkan tabel 4 jumlah informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 (tiga) informasi/orang, yang terdiri dari aparatur desa (Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, dan kepala-kepala seksi), BPD, dan tokoh masyarakat.

3.7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (Suryono, 2009:246), yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses datannya mencakup:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif yang dirancang untuk menggabungkan informasi tersusun dalam suatu bentuk yang padu.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2009:252), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kita kembali ke lapangan pengumpulan data, kesimpulan yang kita kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan terpercaya.